

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL
DI KUTA MANDALIKA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM**

OLEH:

ABDUL BASIT
NIM: 19208010041

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL
DI KUTA MANDALIKA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM**

OLEH:

ABDUL BASIT

NIM: 19208010041

PEMBIMBING:

DR. ABDUL HARIS, M. Ag

NIP: 19710423 199903 1 001

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-488/Un.02/DEB/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI KUTA MANDALIKA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL BASIT, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19208010041
Telah diujikan pada : Senin, 24 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60b25b24bfecd



Penguji I

Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak.,
CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 60b1f1155fb18



Penguji II

Dr. Ibnu Muhdhir, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60b46147b2858



Yogyakarta, 24 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60b2f4a75fcd5

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudara Abdul Basit

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalmu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Abdul Basit

NIM : 19208010041

Judul Tesis : Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Kuta Mandalika
Kabupaten Lombok Tengah

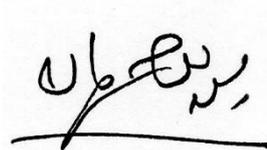
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar Tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 3 Mei 2021

Pembimbing,



Dr. Abdul Haris, M.Ag
NIP: 19710423 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Basit
NIM : 19208010041
Prodi : Magister Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul "**Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Yogyakarta, 3 Mei 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Abdul Basit

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Basit
NIM : 19208010041
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusif royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Benbas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 3 Mei 2021




Abdul Basit

HALAMAN MOTTO

*“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan,
Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan
Maka Apabila Engkau Telah Selesai (Dari Sesuatu Urusan),
Tetaplah Bekerja Keras (Untuk Urusan Yang Lain)
Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Engkau Berharap
QS. Al-Insyirah (94: 5-8)*

*Never Give Up On Your Dreams For They Are
Always Witing For You Forever
(Jangan Pernah Menyerah Untuk Menggapai Mimpimu,
Karena Mimpimu Akan Selalu Menunggumu Selamanya)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan alhamdulillahilahi robbilalamin dan bersukur kepada Allah SWT Atas segala kasih sayang dan karunia, yang telah memberikan kesabaran, kekuatan, kemudahan dalam penyelesaian tesis ini. Dan Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW dengan rasa syukur sebesar-besarnya, kupersembahkan tesis ini untuk: Ibuku (*Hj Rohmiyati*) dan Ayahku (*H Ilyas*) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, memberikan *support* dan membimbing atas doanya. Kakakku (*Laksmining fuji lestari*), adikku (*Nadia Aulia*) dan semua keluarga besarku yang selalu memberikan keceriaan dan kebersamaan dalam mewarnai hidupku. Bapak Dr. Abul Haris, M.Ag Pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan berupa arahan, masukan, kritik, saran, dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini. Dosen yang tidak pernah bosan dalam mengajar, dan memberikan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar. Serta almamater

UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥā'	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Žet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Šād	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ayn	... ' ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مَوَدَّةٌ	Ditulis	Mawaddah
جَهَنَّمَ	Ditulis	Jahannam

C. *Ta' Marbūṭah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan maka ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbūṭah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāh al-fītri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis Ditulis	A fā’ala
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis Ditulis	I Zukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	U Yaḏhabu

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif فَالَا	Ditulis Ditulis	Ā falā
Fathah + ya’ mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Ā tansā
Kasrah + ya’ mati تَفْصِيلُ	Ditulis Ditulis	Ī Tafsīl
Ḍammah + wawu mati أُصُولُ	Ditulis	u uṣūl

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati الزُّحَيْلِي	Ditulis Ditulis	ai az-zuḥailī
Fathah + wawu mati الدَّوْلَةَ	Ditulis Ditulis	au ad-daulah

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u'iddat
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I"

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'an
الْقِيَاس	Ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	as-Samā
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syamsû

I. Penelitian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya

ذوي الفُرُوض	Ditulis	zawî al-furûḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Lombok Kabupaten Lombok Tengah”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan bagi umat manusia yaitu Muhammad SAW. beserta para sahabat, tabi-tabi’in dan seluruh umat Muslim yang tetap istiqamah di jalan-Nya.

Dengan penuh kesadaran bahwa penulisan Tesis ini tidak mampu diselesaikan tanpa ridho Allah SWT beserta bantuan dari semua pihak. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah

4. Bapak Dr. Abul Haris, M.Ag Pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan berupa arahan, masukan, kritik, saran, dan motivasi untuk menyelesaikan Tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Slamet Haryono, SE, M.Si. selaku dosen penasihat akademik.
6. Seluruh jajaran dosen dan pengajar di Program Studi Magister Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa membimbing kami semasa studi.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
8. Ibu Herin Ratna yang telah banyak membantu dalam mengurus semua kebutuhan kampus dan memberikan informasi-informasi terkait dengan kampus.
9. Kepada kedua orang tua saya, Bapak H. Ilyas, Ibu HJ. Rohmiyati, S.Pd dan Kakakku (*Laksmining fuji lestari*), adikku (*Nadia Aulia*) dan semua keluarga besarku yang selalu mencintai dan memberikan *support* serta lantunan doa yang selalu di ucapkan.
10. Kepada teman-teman seperjuangan MES 2019 kelas D, serta teman-teman lintas kelas yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Sahabat-sahabatku (*Muad, Ari, Amin, Dika, Arsyadi, Akmal, Adnan, Miftah, Ilham, Miqdam*) menemaniku suka dan duka, memberikanku semangat.
12. Kepada semua pihak yang ikut mensukseskan penyusunan tesis ini, yang tanpa mengurangi kehormatan saya, tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Serta Almamater UIN Sunan Kalijaga

Semoga Allah memberi balasan terbaik atas niat baik yang telah dilakukan.
Dan yang terakhir semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 3 Mei 2021
Penyusun



(Abdul Basit)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Penulisan	35
BAB II TEORI STRATEGI DAN PARAWISATA HALAL	37
A. Konsep Strategi dan Manajemen Strategi	37

1. Konsep Strategi	37
2. Manajemen Strategi	40
B. Pariwisata Halal dan Strategi Pengembangannya	44
1. Pariwisata Halal	44
2. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal	53
C. Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Halal	57
BAB III OBJEK WISATA KUTA MANDALIKA KABUPATEN LOMBOK	
TENGAH	63
A. Kondisi Umum Kepariwisataaan Kabupaten Lombok Tengah	63
B. Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah	70
C. Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Lombok Tengah dan Desa Kuta Mandalika	73
BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN PARAWISATA HALAL DI KUTA MANDALIKA BERDASARKAN ANALISIS SWOT	78
A. Arah Kebijakan Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika	78
B. Implementasi Arah Kebijakan Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Berdasarkan SWOT	87
C. Analisis SWOT: Analisis Faktor Internal dan Eksternal	108
1. <i>Strengths</i> (Kekuatan)	108
2. <i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	112
3. <i>Opportunities</i> (Peluang)	114
4. <i>Threats</i> (Ancaman)	117
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135

DAFTAR PUSTAKA 136

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Pariwisata Konvensional, Religi, dan Halal	52
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018	68
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018.....	68
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Desa Kuta Kecamatan Pujut di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019.....	72
Tabel 3.4 Jumlah Agama/Aliran Kepercayaan Menurut Desa Kuta Kecamatan Pujut di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019.....	73
Tabel 3.5 Data Rinci Objek Wisata Alam.....	75
Tabel 4.1 Faktor-Faktor Strategis Internal (Internal Strategic Factors Analysis Summary/IFAS)	119
Tabel 4.2 Faktor Strategis Eksternal (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary/EFAS)	120
Tabel 4.3 Rumusan Kombinasi Strategi Matriks SWOT.....	123
Tabel 4.4 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	123
Tabel 4.5 Matriks Analisis SWOT	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia (Orang) 5 Tahun Terakhir.....	4
Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke NTB (Orang) 5 Tahun Terakhir	6
Gambar 3.1 Desa Kuta Kecamatan Pujut di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019.....	71
Gambar 4.1 Diagram Analisis SWOT	122



ABSTRAK

Pariwisata halal adalah pariwisata yang didasarkan pada konsep-konsep islam, melibatkan keyakinan masyarakat muslim untuk menjaga kewajiban agama mereka melalui perjalanan. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana arah kebijakan strategi pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan penguatan SWOT dalam penentuan strategi. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang tepat digunakan adalah: mengembangkan program destinasi pariwisata halal, mengembangkan program pemasaran pariwisata halal mengembangkan kelembagaan atau tata kelola kepariwisataan halal dan mengembangkan program industri pariwisata halal. Implementasi arah kebijakan strategi pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika berdasarkan SWOT seperti: menggali potensi wisata alam dan buatan yang ada di kawasan Kuta Mandalika Lombok dengan melakukan penataan objek-objek wisata dan melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan wisata buatan di kawasan Kuta Mandalika Lombok seperti mengembangkan kegiatan usaha, kuliner, kerajinan, dan kesenian. Melakukan kerjasama dengan badan sertifikat halal MUI dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk melakukan sertifikasi produk halal untuk memberikan jaminan bagi wisatawan muslim dalam menikmati wisata yang ada di kawasan Kuta Mandalika Lombok. Melakukan promosi pariwisata halal melalui berbagai media sosial dan pameran baik dalam tingkat Nasional maupun Internasional secara berkesinambungan, dengan cara melakukan promosi-promosi yang kuat untuk memperkenalkan objek-objek wisata yang ada di kawasan Kuta Mandalika Lombok, dengan adanya promosi yang kuat dilakukan oleh Dinas Pariwisata dapat meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung ke kawasan Kuta Mandalika Lombok, akan terus mengalami pengembangan dan peningkatan secara signifikan. Memaksimalkan pengembangan pariwisata halal di kawasan Kuta Mandalika Lombok dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah melalui pajak hotel, pajak restoran, pajak cafe retribusi tiket masuk, parkir di kawasan Kuta Mandalika Lombok dapat dikelola dengan baik.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Pariwisata Halal, Kuta Mandalika Lombok.

ABSTRACT

Halal tourism is tourism that is based on Islamic concepts, involving the belief of the Muslim community to maintain their religious obligations through travel. This study seeks to determine the direction of the strategy for developing halal tourism in Kuta Mandalika, Central Lombok Regency. The method used in this research is qualitative by using a descriptive approach with the strengthening of SWOT in determining the strategy. The results show that the right strategy to use is: developing a halal tourism destination program, developing a halal tourism marketing program, developing a halal tourism institution or governance and developing a halal tourism industry program. Implementation of the strategic direction for the development of halal tourism in Kuta Mandalika based on SWOT such as: exploring the potential for natural and artificial tourism in the Kuta Mandalika Lombok area by arranging tourist objects and empowering the community to develop artificial tourism in the Kuta Mandalika Lombok area such as developing activities business, culinary, crafts and arts. Collaborating with the halal certificate body MUI and the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) to certify halal products to provide assurance for Muslim tourists to enjoy tourism in the Kuta Mandalika area of Lombok. Promoting halal tourism through various social media and exhibitions both at the national and international levels on an ongoing basis, by carrying out strong promotions to introduce tourist objects in the Kuta Mandalika Lombok area, with a strong promotion carried out by the Tourism Office can increase the interest of tourists visiting the Kuta Mandalika Lombok area, will continue to experience significant development and improvement. Maximizing the development of halal tourism in the Kuta Mandalika Lombok area in increasing the Regional Original Revenue (PAD) of Central Lombok Regency through hotel taxes, restaurant taxes, cafe taxes, entrance fees, parking in the Kuta Mandalika Lombok area can be managed properly.

Keywords: *Development Strategy, Halal Tourism, Kuta Mandalika Lombok*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terbesar di dunia yang juga mempunyai sumber daya alam yang melimpah, sehingga keuntungan tersebut bisa potensial dimanfaatkan untuk pariwisata yang dapat menjadi pemasukan devisa Indonesia (Lukman Santoso Y. T., 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang potensial untuk dikembangkan pariwisatanya, yang mana pada rancangan pembangunan pariwisata tahun 2015-2019, Pemerintah membuat bentuk sasaran pembangunan pariwisata yakni sasaran pertumbuhan dan sasaran pembangunan inklusif (Subarkah, 2018). Adapun, sektor pariwisata juga dapat menjadi alternatif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Lalu Adi Permadi, 2018). Serta, pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang dapat menjadikan pertumbuhan ekonomi melaju dengan cepat, yakni pada aspek ketersediaan lapangan kerja, taraf hidup, dan pendapatan, serta mampu menghidupkan sektor produksi lain di suatu negara (Wahab, 2005).

Perkembangan sektor pariwisata pada suatu negara tentunya akan berpengaruh ke sektor lainnya untuk mengalami perkembangan juga, hal tersebut dikarenakan produk yang dihasilkan oleh sektor lain tersebut bisa digunakan untuk menyokong sektor pariwisata, seperti hasil produk dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan tangan, hingga mampu meningkatkan peluang ketersediaan kerja, serta sektor lainnya (Sari, 2020).

Adapun, mata rantai kegiatan yang berhubungan dengan sektor pariwisata tersebut dapat menjadi pemasukan devisa, serta bisa memfasilitasi penyerapan tenaga kerja sebesar-besarnya, sehingga berdampak pada meningkatnya kesempatan kerja, yang tentunya dapat mengurangi angka pengangguran (Wahab, 2005).

Pengembangan kawasan pariwisata saat ini tidak dapat dilepaskan dari konsep pembangunan berkelanjutan, yang mana hal tersebut sudah menjadi rencana internasional pada setiap proses pembangunan (Pitana, 2007). Berbagai teori dan konsep pengembangan pariwisata sudah dihadirkan di skala internasional, termasuk didalamnya yakni konsep pariwisata halal (Hendry Ferdiansyah, 2020). Indonesia terus berusaha untuk mengembangkan pariwisata halal yang sesuai syariah di Indonesia. Adapun, pengembangan wisata halal tersebut bertujuan sebagai daya tarik wisatawan muslim maupun non-muslim baik yang berasal dari dalam negeri hingga dari luar negeri (Hendry Ferdiansyah, 2020).

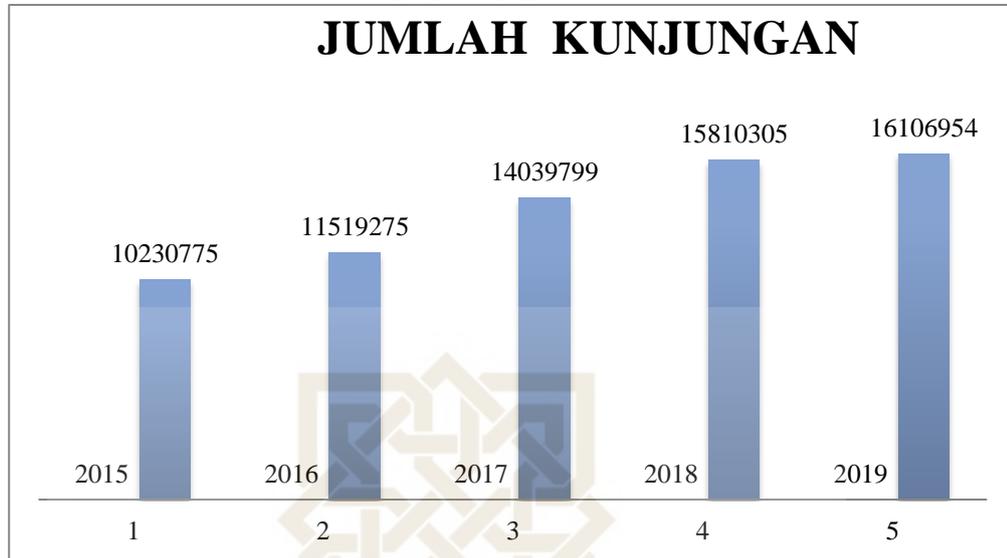
Perkembangan industri pariwisata halal di Indonesia semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut seiring dengan dukungan dari pemerintah pusat dan juga beberapa pemerintah daerah (Muhammad Ghafur Wibowo, 2020). Pembangunan pariwisata tidak mungkin terjadi tanpa peran pemerintah, terutama pemerintah daerah. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pemerintah daerah sebagai regulator dan pelaksana kebijakan memiliki peran yang sangat krusial dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Pemerintah perlu mengoordinasikan berbagai pihak yang terlibat di industri

pariwisata untuk meningkatkan kualitas destinasi, aksesibilitas, hingga kenyamanan wisatawan (Simamora & Sinaga, 2016). Produk dari wisata halal telah populer di banyak negara, bahkan pada negara-negara yang penduduknya mayoritas non-muslim, yakni pada Thailand, Jepang, Selandia Baru, Australia, dan lainnya (Anwar, 2020). Konsep pariwisata halal menjadi populer dalam perekonomian internasional, yakni terdiri dari produk makanan dan minuman, keuangan, dan gaya hidup (Kemenpar, 2019).

Pariwisata halal pada setiap negara tidaklah sama, yakni ada yang menggunakan istilah *Halal Friendly Tourism Destination*, *Islamic Tourism*, *Muslim-Friendly Travel Destinations*, *Halal Travel*, dan *Halal Lifestyle* (Subarkah, 2018). Menurut ahli pariwisata bahwa wisata halal ini sebagai produk komplementer dari pariwisata konvensional (Sayekti, 2019). Pariwisata halal di Indonesia pada akhir-akhir ini berkembang dengan pesat dikarenakan pariwisata halal merupakan salah satu sektor yang memiliki kelayakan untuk dikelola dan dikembangkan (Kemenpar, 2019).

Berikut jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan (Orang) 4 tahun terakhir.

Gambar 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia (Orang) 5
Tahun Terakhir



Data BPS Nasional 2020

Dari gambar grafik 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki jumlah kunjungan yang cukup signifikan. Tahun 2015 hingga 2019, wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia cukup baik dari tahun ke tahun. Hal ini cukup membuktikan bahwa keseriusan pemerintah dalam meningkatkan masalah pariwisata. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasar data Kementerian Pariwisata Republik Indonesia diketahui bahwa ada tiga belas Provinsi yang berpotensi menjadi kawasan pariwisata halal, yakni diantaranya Nusa Tenggara Barat (NTB), Sumatera Utara, Aceh, Lampung, Riau, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, dan Bali (Kemenpar, 2019). Adapun, tiap daerah tersebut telah ditunjuk sebagai kawasan pariwisata halal

dikarenakan telah memenuhi standarisasi halal pada tiga sektor pariwisata yakni pada, hotel restoran, dan biro perjalanan wisata (Dini, 2015).

Provinsi Nusa Tenggara Barat sedang giat-giatnya dalam mengenalkan dan mengembangkan konsep pariwisata halal pada sektor pariwisata miliknya (Lalu Adi Permadi, 2018). Hal tersebut terbukti dari kerja nyata dan seriusnya Pemerintah Daerah dalam pengembangan pariwisata halal di Lombok yakni yang dituangkan dalam Peraturan Daerah (PERDA) mengenai pariwisata halal di Lombok (Lukman Santoso Y. T., 2020). Perkembangan sektor pariwisata di Provinsi NTB bisa terlihat dari angka kunjungan wisatawan yang mengalami peningkatan. Selain itu, Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah daerah yang pertama kali menerima sertifikat pariwisata halal pada tahun 2015 (Sarjan, 2019). Hal ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah daerah mengenai bagaimana mengelola sektor pariwisata dengan baik hingga dapat memicu kedatangan wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri (Lalu Adi Permadi, 2018).

Adapun data kunjungan wisatawan Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada gambar grafik 1.2 dibawah ini.

Gambar 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke NTB (Orang) 5
Tahun Terakhir



Data BPS Nusa Tenggara Barat, 2020

Dari gambar grafik 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan Provinsi NTB memiliki jumlah kunjungan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan NTB sempat menurun. Suntono, selaku kepala Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, mengatakan bahwa pada bulan Agustus 2018 gempa bumi terjadi di Provinsi NTB yang menyebabkan sektor pariwisata menurun terutama pada jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun Nasional. Berdasarkan data historis *year on year* kunjungan wisatawan ke NTB menunjukkan penurunan sebesar 70,07% (Badan Statistik NTB, 2020).

Pariwisata di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, telah memulai melakukan pembenahan, yakni baik di bagian utara, tengah, dan selatan. Hal tersebut memiliki tujuan yakni untuk memikat wisatawan, mencapai kemakmuran masyarakatnya, pengembangan potensi daerah, serta

berkontribusi dalam program Pariwisata Nasional yang dirintis oleh Kementerian Pariwisata yakni “Indonesia WOW” (*Word of Wonderful*) (Kemenpar, 2019). Kemudian, untuk mendukung program tersebut, Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat telah melakukan pembenahan pariwisata dengan melibatkan semua elemen masyarakat yakni dengan menyusun arah maupun strategi kebijakan (Sarjan, 2019).

Kabupaten Lombok Tengah merupakan tempat wisata yang berada di bagian selatan Lombok Tengah. Destinasi wisata ini menjadi salah satu tujuan terfavorit wisatawan (Sarjan, 2019). Wisata andalan yang dapat dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara yakni diantaranya Pantai Kuta Mandalika, Pantai Tanjung An, Pantai Selong Belanak, Mawun, Pantai Bukit Merese (Kanom A. N., 2019). Kuta Mandalika Lombok merupakan daerah yang giat mengembangkan potensi pariwisata (Kanom A. N., 2019). Jika pengembangan tidak disiapkan terlebih dahulu serta pengelolaannya tidaklah optimal, maka hal tersebut akan berdampak pada timbulnya masalah yang dapat menyusahkan hingga bahkan dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat (Kanom, 2015).

Pariwisata mampu mengalami perkembangan dengan optimal dan berkelanjutan dan meberikan kontribusi secara sosial ekonomi bagi masyarakat, serta mengurangi adanya dampak negatif yang dapat ditimbulkan yakni dibutuhkan pengembangan pariwisata yang diawali dengan kajian yang mendalam. Rencana dalam pengembangan pariwisata untuk implementasinya

diarahkan dalam pengembangan di beberapa daerah dengan memprioritaskan daerah yang sudah mempunyai prospek yang potensial dan mempunyai pesona yang tinggi untuk para wisatawan yang berkunjung. Salah satu daerah yang mampu mencukupi persyaratan tersebut dan diutamakan dalam mengembangkan Pariwisata Nasional yakni Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan (KEK) Mandalika. Pengembangan kawasan ini disatukan dengan beberapa fasilitas pendukung yakni salah satunya Sirkuit Motor GP nantinya yang akan dioperasikan perdana di tahun 2021 (Patimatuzzakrah, 2020)

Vinci Construction Grand Projects (VCGP) yang berasal dari Prancis, yang mana telah melakukan penandatanganan kontrak untuk pembuatan sirkuit Moto GP pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Kontrak tersebut telah diizinkan oleh Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau *Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC)* (Kanom A. N., 2019). Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pengembangannya dengan banyak persiapan pada kawasan yang mempunyai banyak keunggulan, yakni baik pada geoekonomi, geostrategi dan memiliki fungsi untuk mewadahi kegiatan-kegiatan industri, baik ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi (Rahmatika, 2017).

Pengembangan strategi kawasan Pariwisata Lombok Tengah diperlukan perencanaan yang tepat dari alternatif-alternatif perencanaan yang memerlukan prioritas. Strategi pariwisata berkelanjutan dengan menyertakan pemerintah untuk menentukan prioritas evaluasi prosedur strategis pariwisata (Azzat, 2018). Sebagai pedoman untuk penyelenggaraan pariwisata halal di kawasan

Kuta Mandalika Lombok, maka pemerintah harus membuat strategi pengembangan pariwisata halal di kawasan Pariwisata Lombok Tengah. Strategi tersebut dapat menjadi penyelesaian masalah-masalah yang ada dan tentunya mampu menambah perkembangan pariwisata halal di kawasan Pariwisata Lombok Tengah. (Sayekti, 2019). Kajian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada semua sumber daya pendukungnya (Permadi, 2018). Sehingga, apabila kajian tersebut tidak dilakukan akan menghambat percepatan dalam pengembangan pariwisata halal secara komprehensif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini yakni bagaimana arah kebijakan strategi, implementasi arah kebijakan dalam pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah menarik untuk diteliti. Penelitian ini dapat memperlihatkan seberapa besar pengaruh setiap variabel dan indikator terhadap strategi pengembangan pariwisata halal Kuta Mandalika Lombok, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Arah Kebijakan Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kawasan Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah?

2. Bagaimana Implementasi Arah Strategi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal Tersebut Berdasarkan Analisis SWOT?
3. Bagaimana Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Arah Kebijakan Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kawasan Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Arah Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Berdasarkan Analisis SWOT?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Adapun manfaat yang dapat diterima oleh peneliti adalah mampu memberikan wawasan bagi peneliti mengenai strategi apa yang tepat untuk pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika Lombok Kabupaten Lombok Tengah.

2. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat yang dapat diterima bagi pemerintah adalah:

- a. Memberikan masukan bagi pemerintah dan masyarakat mengenai tindakan apa yang harus dilakukan agar meningkatkan kunjungan wisatawan baik dalam lingkup domestik atau mancanegara.
- b. Memberikan masukan kepada pemerintah mengenai pentingnya strategi pengembangan pariwisata halal guna meningkatkan kunjungan wisatawan yang dalam hal ini mampu meningkatkan pendapatan Daerah/Provinsi.

3. Bagi Akademisi

Adapun manfaat yang dapat diterima oleh akademisi adalah memberikan masukan kepada akademisi untuk melakukan sebuah inovasi baru untuk memajukan daerah dari segi sektor pariwisata, dan dapat mampu menciptakan lapangan pekerjaan hingga menyerap pengangguran dan dengan sendirinya pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini memuat tentang berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti: tesis, disertasi, jurnal dan lain sebagainya. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam menyusun tesis, adapun penelitian yang terkait yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Bhuiyan dkk (2018) bertujuan untuk menyelidiki prospek pengembangan pariwisata halal di Bangladesh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan

pendekatan perintis untuk menyelidiki potensi pariwisata halal di Bangladesh berdasarkan infrastruktur dan manfaat yang ada. Karena tidak ada data konkret yang tersedia hingga saat ini, validasi silang kekuatan dan kelemahan yang diamati tidak dapat dievaluasi secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri pariwisata berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan kontribusinya terhadap total pertumbuhan perekonomian. Bangladesh membutuhkan branding dan positioning negara tersebut sebagai tujuan pariwisata halal yang menggiurkan di dunia melalui pengembangan produk baru pariwisata Islami. Negara dapat mengembangkan dan menyoroti atraksi Islami dan meningkatkan publisitas tentang atraksi tersebut melalui media dan agen perjalanan. Kerjasama yang kuat antara pemerintah dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan dan mengembangkan pariwisata halal yang berkelanjutan. Hubungan harmonis yang ada antara komunitas Muslim dan non-Muslim menggembirakan dan harus terus dipertahankan dalam hal ini. Pemerintah Bangladesh harus mengambil rencana strategis untuk menggunakan peluang tinggi ini untuk meningkatkan kontribusi pariwisata halal bagi pertumbuhan ekonominya. Kemitraan publik-swasta dalam kondisi politik yang stabil dan keharmonisan komunal yang berkelanjutan sangat penting untuk pengembangan pariwisata halal lebih lanjut di Bangladesh.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bhuiyan dkk (2018) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah: Membahas tentang pengembangan pariwisata halal, dan metode yang digunakan oleh peneliti, dimana peneliti juga menggunakan metode kualitatif sebagai alat untuk mencari data.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bhuiyan dkk (2018) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fokusnya peneliti lebih fokus pada menyelidiki prospek pengembangan pariwisata halal di Bangladesh, selanjutnya terletak pada objek penelitian, yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Bhuiyan dkk (2018) objek penelitian di Bangladesh, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kawasan Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah dan analisis yang digunakan oleh Bhuiyan dkk (2018) adalah analisis deskriptif sedangkan analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis SWOT.

Penelitian yang dilakukan oleh Chanin dkk (2015) Bertujuan untuk mengetahui pengembangan wisata halal yang dilakukan di pantai Laut Andaman Thailand oleh pemerintah Thailand. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Instrumen penelitian berupa angket, observasi dan *focus group discussion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari studi ini adalah wisatawan dari negara-negara Muslim tertarik untuk menjelajahi objek wisata alam, pantai, dan pulau. Aktivitas khas mereka termasuk menyelam di karang dan snorkeling, Mengenai fasilitas, mushola harus disediakan bagi wisatawan muslim karena sangat penting terutama bagi wisatawan wanita, Mengenai persyaratan makanan dan minuman, restoran Halal tambahan harus disediakan dan tersedia di tempat wisata dengan logo makanan Halal bersertifikat, memberikan informasi mendasar dan bermakna bagi pembuat kebijakan dan sektor bisnis untuk secara efektif mengembangkan,

mempromosikan, dan memberikan produk dan layanan yang memenuhi permintaan unik pasar baru ini.

Inisiatif pengembangan wisata halal di Thailand akan difokuskan pada penyediaan layanan halal saat wisatawan muslim berwisata. Konsep bisnis baru yang digagas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim saat berlibur. Karena permintaan dari pasar Muslim terhadap layanan Halal, maka penting bagi Thailand untuk mengembangkan konsep pariwisata Halal yang akan diberlakukan oleh Pemerintah Thailand. Selain itu, pariwisata halal akan memenuhi kebutuhan umat Islam secara langsung sehingga akan menjadi salah satu produk niche kritis untuk industri pariwisata di Thailand.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Chanin dkk (2015) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah: Bagaimana mengembangkan pariwisata halal, sama-sama melatarbelakangi mengenai pengembangan pariwisata halal, Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Chanin dkk (2015) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Chanin dkk (2015) menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk mencari strategi pengembangan pariwisata halal dan terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini berada di kawasan Pantai Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chanin dkk (2015) terletak di Thailand.

Penelitian yang dilakukan oleh Nidya (2019) bertujuan untuk menjelaskan perkembangan pariwisata halal di Indonesia dan menganalisis

strategi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata halal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Sumber data yang digunakan yaitu data primer (diskusi dengan Kementerian Pariwisata, Majelis Ulama Indonesia, dan akademisi Universitas Dharma Andalas serta data sekunder). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang dilakukan pemerintah untuk meraih prestasi tersebut, yaitu: pengembangan pemasaran, pengembangan destinasi dan pengembangan industri dan kelembagaan. Sedangkan berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan, terdapat strategi yang dapat dilakukan pemerintah dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia, yaitu: melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan stakeholder, mengintegrasikan pembangunan infrastruktur dengan peningkatan konektivitas ke daerah tujuan wisata, penyusunan peraturan perundangan, dan melakukan pembinaan kepada masyarakat dan kemudahan berusaha sehingga terjadi efek ganda akibat pengembangan pariwisata halal ini. Kerjasama yang baik antara pemerintah dan berbagai stakeholder juga sangat diperlukan dalam mengelola kekuatan dan memanfaatkan peluang bagi pengembangan pariwisata halal di Indonesia.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nidya (2019) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah: Bagaimana strategi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata halal, sama-sama menjelaskan mengenai strategi apa yang cocok untuk mengembangkan pariwisata halal, dan analisis yang digunakan oleh peneliti, dimana peneliti juga menggunakan alat analisis

SWOT sebagai alat untuk mencari strategi pengembangan pariwisata halal. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nidya (2019) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah: Objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan Nidya (2019) lebih difokuskan di Indonesia sedangkan peneliti lebih memfokuskan di kawasan Pantai Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah dan sumber data yang digunakan, dimana Nidya (2019) Sumber data yang digunakan yaitu data primer (diskusi dengan Kementerian Pariwisata, Majelis Ulama Indonesia, dan akademisi Universitas Dharma Andalas serta data sekunder) sedangkan peneliti menggunakan sumber data dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Elva (2019) Bertujuan untuk mengetahui strategi dari Kementerian Pariwisata Indonesia dalam meningkatkan branding wisata halal agar menjadi tujuan wisata terbaik di dunia dan meningkatkan jumlah wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui pengumpulan kajian pustaka dan dokumen yang diperoleh dari website Kementerian Pariwisata Indonesia. Teknik analisis data terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sembilan strategi yang telah digunakan oleh pemerintah merupakan strategi yang tepat untuk mengimplementasikan sepuluh program unggulan dalam meningkatkan wisata halal di Indonesia. Strategi yang digunakan untuk mencapai visi secara keseluruhan mencakup semua aspek kebutuhan mulai dari aspek destinasi, aspek pemasaran, dan aspek sumber daya manusia, masyarakat, dan industri.

Setiap strategi diterapkan dengan program yang selaras melalui pemanfaatan kemajuan teknologi. Implikasi dari strategi-strategi tersebut dapat menjadikan wisata halal Indonesia menjadi wisata kelas dunia terbaik.

Penelitian ini memiliki persamaan yang dilakukan oleh Elva (2019) yang dimana persamaan dalam penelitian ini yaitu: sama sama melatarbelakangi mengenai strategi apa yang cocok untuk mengembangkan pariwisata halal, dan metode yang digunakan oleh peneliti, dimana peneliti juga menggunakan metode kualitatif sebagai alat untuk mencari data. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eva (2019) adalah lebih fokus pada strategi dari Kementerian Pariwisata Indonesia dalam meningkatkan branding wisata halal dan meningkatkan jumlah wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, terletak pada objek penelitian dan analisis yang digunakan oleh Eva (2019) adalah analisis deskriptif sedangkan analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis SWOT dalam menjabarkan strategi apa yang cocok digunakan dalam menentukan strategi.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan dkk (2018) Bertujuan untuk melihat dan menganalisa perkembangan pariwisata yang ada di Pulau Lombok sebagai salah satu cara mempromosikan pariwisata di Pulau Lombok. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis SWOT dengan melihat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang berkaitan pada pengembangan pariwisata di Pulau Lombok. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah maupun

pihak terkait dalam menentukan arah pengembangan pariwisata di Pulau Lombok.

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan analisis SWOT terkait dengan evaluasi pengembangan pariwisata di Pulau Lombok diketahui bahwa strategi yang harus digunakan pemerintah adalah strategi WO yaitu berfokus untuk melakukan koordinasi secara internal, melakukan evaluasi diri terhadap penerapan pariwisata serta evaluasi yang sistematis terhadap penerapan promosi melalui internet dan meningkatkan strategi promosi pariwisata melalui internet. Penelitian ini hanya berfokus pada melihat kondisi penerapan e-tourism di Pulau Lombok dalam hal faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat serta instansi terkait strategi dan arahan kebijakan dalam penerapan e-tourism.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irfan dkk (2018) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah: Bagaimana perkembangan pariwisata, sama sama melatarbelakangi tentang pengembangan pariwisata dan alat analisis yang digunakan oleh peneliti, dimana penulis juga menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk mencari pengembangan pariwisata. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Irfan dkk (2018) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah: Terletak pada objek penelitian, yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Irfan dkk (2018) di Pulau Lombok sedangkan peneliti lebih memfokuskan di kawasan Pantai Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah dan sumber data yang digunakan Irfan dkk (2018) Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat serta instansi terkait strategi sedangkan peneliti menggunakan sumber data dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirearme dkk (2017) Bertujuan untuk melihat kesiapan sumber daya manusia, komponen pariwisata untuk mengembangkan Pariwisata Halal dan bagaimana Pariwisata Halal yang ingin dijalankan di Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya pendekatan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkap dan membahas objek penelitian. Kesiapan sumber daya manusia dan komponen pariwisata untuk mengembangkan pariwisata halal di Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah memadai, dan mendapat respon positif dari masyarakat, namun yang perlu diperhatikan adalah kualitas agar mempunyai daya saing di tingkat global.

Pariwisata halal yang dikembangkan di Nusa Tenggara hanya baru sebatas pada produk makanan dan minuman yang bersertifikat halal, serta hotel saja, sedangkan pada turis atau wisatawan yang berkunjung, belum terikat pada ketentuan halal. Pemahaman tentang “wisata halal” belum spesifik. Wisata halal baru sebatas pada ketersediaan makanan dan minuman bersertifikat halal, dan fasilitas hotel yang memisahkan antara wisatawan laki-laki dan perempuan. Berbagai sumber daya masih harus terus ditingkatkan dan kategorisasi halal lebih spesifik, sehingga wisatawan yang berkunjung ke NTB tidak merasa bingung, apakah wisata halal hanya berlaku untuk muslim saja atau untuk semua wisatawan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wiedarme dkk (2017) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah: Sama-sama melatarbelakangi mengenai pengembangan pariwisata halal, dan metode yang digunakan oleh peneliti, dimana peneliti juga menggunakan metode kualitatif sebagai alat untuk mencari data. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wiedarme dkk (2017) adalah lebih fokus pada kesiapan sumber daya manusia, bagaimana pariwisata halal yang ingin dijalankan di Nusa Tenggara Barat, terletak pada objek penelitian, yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Wiedarme dkk (2017) di Nusa Tenggara Barat sedangkan peneliti lebih memfokuskan di kawasan Pantai Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah dan analisis yang digunakan oleh Wiedarme dkk (2017) adalah analisis deskriptif sedangkan analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis SWOT.

Penelitian yang dilakukan oleh Omi Sarah (2018) Dalam studi ini bertujuan untuk mengetahui model kebijakan Halal Tourism yang diterapkan dalam strategi peningkatan Foreign Direct Investment bidang kepariwisataan di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif guna menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang hingga operasionalisasi kebijakan Halal Tourism di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk menjelaskan fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan teori Competitive Advantage of Nations yang dicetuskan oleh Michael Porter. Kebijakan Halal Tourism yang diterapkan pemerintah

Indonesia khususnya di Pulau Lombok ialah kebijakan dalam industri pariwisata yang berkonsep pada nilai-nilai syari'ah dalam Islam. Kebijakan halal tourism menjadi istimewa dikarenakan pemerintah setempat memiliki komitmen yang kuat dalam keberlangsungan pariwisata halal. Komitmen tersebut dapat dilihat melalui peraturan pemerintah setempat yang mengatur sedemikian rupa segala sesuatu mengenai halal e-tourism mulai dari definisi, ruang lingkup, pengelolaan, pengawasan, pemeliharaan hingga pengembangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Omi Sarah (2018) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah: Sama sama melatarbelakangi mengenai strategi pariwisata halal, dan metode yang digunakan oleh Omi Sarah (2018), dimana peneliti juga menggunakan metode kualitatif sebagai alat untuk mencari data. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Omi Sarah (2018) adalah lebih fokus pada model kebijakan Halal Tourism yang diterapkan dalam strategi peningkatan *Foreign Direct Investment* bidang kepariwisataan di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat, sedangkan fokus peneliti hanya berfokuskan tentang strategi pengembangan pariwisata halal, terletak pada objek penelitian yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Omi Sarah (2018) di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat sedangkan peneliti lebih memfokuskan di kawasan Pantai Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah dan analisis yang digunakan oleh Omi Sarah (2018) adalah analisis deskriptif sedangkan analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis SWOT dalam menjabarkan strategi apa yang cocok digunakan dalam menentukan strategi.

Penelitian yang dilakukan oleh Munir dkk (2018) Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebijakan serta implementasi dari kebijakan kepariwisataan dalam pengembangan pariwisata di Pulau Lombok. Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara. Dari data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, data yang terbentuk menjadi deskripsi yang menggambarkan suatu situasi atau peristiwa yang dijelaskan. Berdasarkan hasil analisis kebijakan pengembangan pariwisata di Pulau Lombok tidak terlepas dari empat pilar pariwisata yang termuat dalam peraturan daerah yakni pengembangan pariwisata, pemasaran, industri dan kelembagaannya. Implementasi dari kebijakan tersebut belum secara maksimal memberikan efek peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat di Pulau Lombok, bahkan menimbulkan persoalan-persoalan baru di masyarakat bawah. Arah kebijakan pemerintah daerah khususnya dalam bidang pariwisata di Pulau Lombok yakni pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan yang berpegang pada 4 pilar pariwisata, yakni pengembangan destinasi, Pemasaran pariwisatanya, Industri dan Kelembagaannya. Guna mendukung hal tersebut maka pemerintah daerah provinsi mengeluarkan berbagai kebijakan misalkan program visit Sumbawa Lombok, Friendly Lombok dan Pesona Sumbawa sebagai branding.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Munir dkk (2018) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah: Mengenai pengembangan pariwisata, dan metode yang digunakan oleh Munir dkk (2018) dimana peneliti juga menggunakan metode kualitatif sebagai alat untuk mencari data. Sedangkan

perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Munir dkk (2018) adalah lebih fokus pada kebijakan serta implementasi dari kebijakan kepariwisataan dalam pengembangan pariwisata di Pulau Lombok, terletak pada objek penelitian terletak pada objek penelitian, yang dimana penelitian yang dilakukan Munir dkk (2018) di Pulau Lombok sedangkan peneliti lebih memfokuskan di kawasan Pantai Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah dan analisis yang digunakan oleh Munir dkk (2018) adalah analisis deskriptif sedangkan analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis SWOT.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2019) Dalam studi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pariwisata halal di Indonesia dan menganalisis strategi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata halal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Sumber data yang digunakan yaitu data primer (diskusi dengan Kementerian Pariwisata, Majelis Ulama Indonesia, dan akademisi Universitas Dharma Andalas serta data sekunder. Sejak tahun 2015, pertumbuhan industri pariwisata halal di Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut seiring dengan meningkatnya peringkat Indonesia setiap tahun dari posisi keenam (2015) hingga posisi pertama (2019) dalam Global Muslim Travel Index (GMTI) sebagai negara dengan destinasi halal terbaik.

Ada tiga strategi utama yang dilakukan pemerintah untuk meraih prestasi tersebut, yaitu: pengembangan pemasaran, pengembangan destinasi dan pengembangan industri dan kelembagaan. Sedangkan berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan, terdapat empat strategi yang dapat dilakukan

pemerintah dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia, yaitu: melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan stakeholder, mengintegrasikan pembangunan infrastruktur dengan peningkatan konektivitas ke daerah tujuan wisata, penyusunan peraturan perundangan, dan melakukan pembinaan kepada masyarakat dan kemudahan berusaha sehingga terjadi efek ganda akibat pengembangan pariwisata halal ini. Kerjasama yang baik antara pemerintah dan berbagai stakeholder juga sangat diperlukan dalam mengelola kekuatan dan memanfaatkan peluang bagi pengembangan pariwisata halal di Indonesia.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2019) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah: Tentang pengembangan pariwisata dan alat analisis yang digunakan oleh peneliti, dimana penulis juga menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk mencari strategi pengembangan pariwisata halal. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2019) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah: Terletak pada objek penelitian, yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2019) di Indonesia sedangkan peneliti lebih memfokuskan di kawasan Pantai Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah dan sumber data yang digunakan Sayekti (2019) yaitu data primer (diskusi dengan Kementerian Pariwisata, Majelis Ulama Indonesia, dan akademisi Universitas Dharma Andalas serta data sekunde sedangkan peneliti menggunakan sumber data dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan penelitian dahulu di atas, dapat dinyatakan bahwa perbedaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian

terdahulu adalah terletak pada objek penelitian. Adapun objek penelitian terdahulu sebagian besarnya adalah penelitian yang dilakukan di dalam negeri, sedangkan objek penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah di Kuta Mandalika Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Selain itu, perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel yang digunakan. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Bhuiyan dkk (2018) menggunakan variabel menyelidiki prospek pengembangan pariwisata halal di Bangladesh, sementara penelitian yang dilakukan oleh Chanin dkk (2015) Menggunakan variabel pengembangan wisata halal yang dilakukan di pantai Laut Andaman Thailand oleh pemerintah Thailand, penelitian yang dilakukan Nidya (2019) Menggunakan variabel Tantangan perkembangan pariwisata halal di Indonesia dan menganalisis strategi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata halal, sementara penelitian yang dilakukan oleh Elva (2019) Menggunakan variabel strategi dari Kementerian Pariwisata Indonesia dalam meningkatkan branding wisata halal, penelitian yang dilakukan oleh Wiredarme dkk (2017) Menggunakan variabel kesiapan sumber daya manusia untuk mengembangkan Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat, sementara penelitian yang dilakukan oleh Omi Sarah (2018) Menggunakan variabel model kebijakan Halal Tourism yang diterapkan dalam strategi peningkatan *Foreign Direct Investment* bidang kepariwisataan di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat, penelitian yang dilakukan oleh Munir dkk (2018) Menggunakan variabel gambaran kebijakan serta implementasi dari kebijakan kepariwisataan dalam pengembangan

pariwisata di Pulau Lombok, sementara penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2019) Menggunakan variabel perkembangan pariwisata halal di Indonesia dan menganalisis strategi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata halal. Selain perbedaan variabel tersebut di atas, terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dari sumber data, metode analisis data, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan analisis SWOT mencakup penilaian secara sekaligus yang bersifat kualitatif. Pada SWOT, penetapan prioritas kebijakan dilakukan dengan menangkap secara rasional persepsi orang, kemudian mengkonversi faktor-faktor yang intangible (yang tidak terukur) ke dalam aturan yang biasa, sehingga dapat dibandingkan. Penelitian terdahulu juga menekankan tentang strategi pengembangan pariwisata halal. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya belum secara jelas menyatakan strategi apa yang cocok untuk pengembangan pariwisata halal di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan bagaimana arah kebijakan strategi pengembangan pariwisata halal di Kawasan Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah, strategi yang cocok digunakan untuk pengembangan pariwisata halal yang mencakup seluruh komponen dalam pengembangan pariwisata halal dan kajian ini juga ingin menganalisis faktor internal dan faktor eksternal terhadap strategi pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika Lombok.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009), pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam pengertian lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan untuk dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Fuad, 2012). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau *natural setting*, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi yang wajar. Peneliti merupakan alat utama dalam pengumpulan data karena peneliti yang langsung terjun ke lapangan mencari data dengan wawancara secara mendalam (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang berusaha mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapny guna mendapatkan informasi (Sugiyono, 2009). Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan (Pemerintah Daerah, Kepala Desa, dan Pengelola Wisata Lokal). Proses observasi dan wawancara bersifat sangat utama dalam pengumpulan data (Moleong, 2006). Dari observasi dan wawancara diharapkan mampu menggali permasalahan yang ada dalam pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika guna mengetahui strategi apa yang dapat dilakukan untuk

mengembangkan pariwisata kuta mandalika di mata nasional maupun Internasional serta dalam mensejahterakan masyarakat lokal melalui bantuan pemberdayaan masyarakat.

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual memberikan pengertian tentang konsep dari variabel yang akan diteliti menurut pendapat peneliti berdasarkan kerangka teori yang digunakan (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori yang terkait tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Lombok Tengah. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SWOT dalam Siagian (2008) yang menjelaskan bahwa dalam teknik analisis SWOT terdapat 4 variabel yang mempengaruhi keberhasilan strategi yaitu *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats*. Keempat variabel ini dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian (Rangkuti, 2013).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan dan masih bersifat data mentah (Azwar, 2005). Adapun teknik pengumpulan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Moleong, 2006). Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak lain studi kepustakaan dan studi dokumentasi (Azwar, 2005). Adapun alat pendukung yang digunakan

peneliti dalam melakukan penelitian ini berupa alat perekam, kamera, dan catatan lapangan (Sugiyono, 2009).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dibahas. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: (Sugiyono, 2009).

a. Observasi

Sedangkan observasi menurut Moleong (2007) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan. Menurutnya, observasi diklasifikasikan menjadi dua cara yaitu cara berperan serta dan cara yang tidak berperan serta. Observasi berperan serta, pengamat melakukan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Namun observasi tanpa berperan serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dipakai ialah observasi tanpa berperan serta atau disebut observasi tidak berstruktur dengan mengamati dari jauh. Peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa menjadi anggota resmi organisasi yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dan informan (Sugiyono, 2009). Adapun teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat perasaan dan pengetahuan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian (Moleong, 2006).

Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait penelitian, dalam rangka memperoleh informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas (Sugiyono, 2009). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan memberikan informasi mengenai strategi pengembangan desa wisata. sesuai dengan yang disarankan oleh (Esterberg: 2002) dalam Sugiyono (2008:73) peneliti akan mendengarkan secara teliti dan

mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan (Esterberg: 2002) dalam Sugiyono (2008:73).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film, gambar, dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti (Sugiyono, 2009). Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi bahan objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman) (Fuad, 2012).

5. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2011:244) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Fuad, 2012).

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2009).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses memasuki lingkungan penelitian untuk melakukan pengumpulan data dalam suatu penelitian. Ini merupakan tahap awal dalam penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu informasi mengenai masalah-masalah yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2009).

b. Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data dari berbagai sumber, tentu akan sangat banyak data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapatkan akan semakin kompleks dan rumit, sehingga apabila tidak segera diolah akan dapat menyulitkan peneliti (Sugiyono, 2009). Oleh karena itu, proses analisis data pada tahap ini juga harus dilakukan. Untuk memperjelas data yang didapatkan dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ada

di lapangan (Moleong, 2006). Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean dan meringkas. Proses informasi ini berlanjut terus sampai laporan penelitian tersusun lengkap (Fuad, 2012).

c. Penyajian Data

Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sugiyono, 2009). Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan (Moleong, 2006)

d. Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis interaktif adalah verifikasi data. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara, dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung (Fuad, 2012).

6. Uji Keabsahan Data

Penilaian dalam keabsahan data penelitian kualitatif terjadi disaat proses pengumpulan data dan analisis data (Kriyantoro, 2007). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berdasarkan *trustworthiness* (Kriyantoro, 2007) *trustworthiness* merupakan jenis penelitian yang menguji kejujuran subjek dan kebenaran data dalam mengungkapkan kejadian sebenarnya yang dialami. *trustworthiness* mencakup dua hal yaitu:

a. *Authentic*

Authentic merupakan konstruksi personal yang diungkapkan oleh sumber penelitian guna mendapatkan hasil yang valid. Peneliti juga memberikan kesempatan untuk mengungkapkan konstruksi personal secara detail, untuk mempengaruhi mudahnya dalam pemahaman yang lebih mendalam (Kriyantoro, 2007).

b. Triangulasi

Dalam teknik triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber yang telah ada untuk pengecekan data atau digunakan sebagai pembanding (Sugiyono, 2009). Moloeng (2006) menyatakan tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenarannya tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah peneliti temukan. Menurut Moloeng (2007:330). Adapun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (Moleong, 2006)

- 1) Triangulasi sumber, dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilih dan dipilih dan disajikan dalam bentuk tabel matriks. Data dari sumber yang berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang lebih spesifik (Sugiyono, 2009).
- 2) Triangulasi teknik, dapat dilakukan dengan melakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misalnya dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan, adakah konsistensi. Jika berbeda, maka dapat dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya mengapa data bisa berbeda (Fuad, 2012).

G. Sistematika Penulisan

Untuk menjaga alur pembahasan dalam melakukan penelitian, kajian dalam penulisan tesis ini secara garis besar dibagi ke dalam lima bab pembahasan, dan memberikan gambaran yang sistematis dalam penulisan agar lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2009). Berikut adalah gambaran dari pembahasan dari masing-masing bab dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab Pertama adalah Bab Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan latar belakang pemilihan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Lombok sebagai objek penelitian, rumusan masalah yang menjadi

dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian. Adapun paparan yang ada dalam metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual atau operasional, sumber dan jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, data uji keabsahan data dan sistematika penulisan.

Bab Kedua adalah Bab Kerangka Teori. Dalam bagian ini akan diuraikan pengertian pengembangan pariwisata, pengertian pariwisata, pengertian pariwisata halal, tujuan pariwisata halal, jenis pariwisata, industri pariwisata, strategi pariwisata dan penawaran pariwisata, dan analisis SWOT.

Bab Ketiga adalah Bab Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah. Berisi kondisi umum tentang pariwisata Kabupaten Lombok Tengah, Desa Kuta, objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Lombok Tengah dan Desa Kuta Mandalika.

Bab Keempat adalah Bab Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Pada bab ini berisi tentang strategi pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Implementasi arah strategi kebijakan pengembangan pariwisata halal tersebut berdasarkan Analisis SWOT, dan Analisis faktor internal dan faktor eksternal terhadap strategi pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah

Bab Kelima adalah Bab Kesimpulan dan Saran. Pada bagian penutup ini dikemukakan kesimpulan penelitian dan saran yang sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah, yang di dalamnya menggunakan teknik analisis SWOT yang terdapat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan adalah:

Arah kebijakan strategi pengembangan pariwisata halal di kawasan Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah adalah mengembangkan program destinasi pariwisata halal, mengembangkan program pemasaran pariwisata halal mengembangkan kelembagaan atau tata kelola kepariwisataan halal dan mengembangkan program industri pariwisata halal.

Implementasi arah kebijakan strategi pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika berdasarkan SWOT seperti: Menggali potensi wisata alam dan buatan yang ada di kawasan Kuta Mandalika Lombok dengan melakukan penataan objek-objek wisata dan melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan wisata buatan di kawasan Kuta Mandalika Lombok seperti mengembangkan kegiatan usaha, kuliner, kerajinan, dan kesenian. Melakukan kerjasama dengan badan sertifikat halal MUI dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk melakukan sertifikasi produk halal untuk memberikan jaminan bagi wisatawan muslim dalam menikmati wisata yang ada di kawasan Kuta Mandalika Lombok. Melakukan promosi pariwisata halal

melalui berbagai media sosial dan pameran baik dalam tingkat Nasional maupun Internasional secara berkesinambungan, dengan cara melakukan promosi-promosi yang kuat untuk memperkenalkan objek-objek wisata yang ada di kawasan Kuta Mandalika Lombok, dengan adanya promosi yang kuat dilakukan oleh Dinas Pariwisata dapat meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung ke kawasan Kuta Mandalika Lombok, akan terus mengalami pengembangan dan peningkatan secara signifikan. Memaksimalkan pengembangan pariwisata halal di kawasan Kuta Mandalika Lombok dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah melalui pajak hotel, pajak restoran, pajak cafe retribusi tiket masuk, parkir di kawasan Kuta Mandalika Lombok dapat dikelola dengan baik.

Analisis faktor internal dan faktor eksternal terhadap strategi pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah adalah: *Strengths* seperti: potensi alam yang indah, kemudahan akses tempat beribadah, fasilitas hotel, makanan terjamin kehalalannya, sikap masyarakat yang ramah, akses lokasi yang sangat strategis. *Weaknesses* seperti: kurangnya fasilitas sarana dan prasarana di Kuta Mandalika, kurangnya kemampuan SDM, kurangnya kesempatan bagi masyarakat lokal dalam memasarkan hasil karyanya, tanah yang masih bersengketa. *Opportunities* seperti: icon pariwisata halal di Provinsi NTB, meningkatkan PAD Kabupaten Lombok Tengah, destinasi bersekala nasional, menjadi salah satu pariwisata terbaik di Indonesia, menyerap tenaga kerja. *Threats* seperti: tidak siap dalam pembangunan pariwisata halal, persaingan dengan destinasi wisata lain, daya

dukung pengembangan tidak berkelanjutan, budaya asing yang mempengaruhi budaya lokal,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah, maka peneliti mencoba memberikan saran dari hasil penelitian agar dapat membantu dalam melaksanakan pengembangan Pariwisata Halal Di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut:

1. Pemeliharaan objek-objek pariwisata di kawasan Kuta Mandalika Lombok sebaiknya dilakukan secara rutin, sehingga objek-objek di kawasan Kuta Mandalika Lombok terlihat bersih, rapi, dan nyaman saat di kunjungi
2. Pengoptimalan pengadaan sarana dan prasarana di kawasan Kuta Mandalika Lombok seperti lahan parkir, tempat sampah dan lain-lain
3. Memaksimalkan akomodasi di kawasan Kuta Mandalika Lombok untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di kawasan Kuta Mandalika Lombok.
4. Memaksimalkan pemberdayaan masyarakat di kawasan Kuta Mandalika Lombok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaji. (2018). *Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan menggunakan Metode SWOT : Studi kasus Kawasan Pacinan Kapasan Surabaya*. Jurnal Pariwisata Pesona.
- Anwar, a. B. (2020). *Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal Di Desa Tete Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Tambora, No. 2a.
- Athapaththu, H. H. (2016). *Tinjauan Manajemen Strategis: Analisis Konsep dan Pentingnya Strategis Pengelolaan*. Jurnal Internasional Publikasi Ilmiah dan Penelitian, Volume 6(No 2).
- Awalia, a. (2017). *Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islam di Indonesia*. Jurnal Studi Komunikasi, Volume 1(Ed 1), Page 19 - 30.
- Azwar. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Damantik, W. (2006). *Pariwisata, budaya dan masalahnya*. Jakarta: Pradnya.
- David, F. r. (2010). *strategic management*. Jakarta: selamba empat.
- Dini, A. (2015). *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Pariwisata Syariah*. Asisten Deputi .
- Djaslim, S. (2003). *manajemen strategi dan kebijakan pemerintahan*. Jakarta: Linda karya.
- Eka Dewi Satriana, H. D. (2018). *Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan*. Journal of Halal Product and Research (JHPR), Vol.1(no 2).
- Emerson Wagner Mainardes, J. S. (2014). *Konsep Manajemen Strategi Dan Strategis: Apakah Mereka Diakui Oleh Mahasiswa Manajemen*. Fucape Business School Departemen Manajemen Dan Nece - Pusat Penelitian Bisnis.

- Fahham, A. M. (2017). Tantangan Pengembangan. *Tantangan Pengembangan Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat*, vol 7(no 1).
- Faozaeni, E. (2018). *Mandalika Punya Kita*. Lombok: Exotica Senggigi.
- Faozal, L. M. (2018). *Perkembangan/Implementasi Usaha Pariwisata Halal di Nusa*. Mataram: Dinas Pariwisata Provinsi NTB.
- Fuad, A. N. (2012). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Serang: FISIP Untirta Press.
- Hamzah, M. M. (2015). *Analisis Komparatif Potensi Industri Halal*.
- Hendry Ferdiansyah, C. E. (2020). Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep. *Tornare - Journal of Sustainable Tourism Research*, Vol 2(No 1).
- Hermawan, E. (2019). *Strategi Kementerian Pariwisata Indonesia Dalam*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, Vol 7(No 2).
- <https://www.bps.go.id/>. (2019). <https://www.bps.go.id/>. jakarta: <https://www.bps.go.id/>.
- Hunger, D. T. (2003). *Manajemen strategi*. yogyakarta: andi.
- Irfan, P. (2018). *Analisa Strategi Pengembangan E-Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Indonesia*. *Journal on Networking and Security*, Volume 7(No 1).
- Kadek Wiweka, K. T. (2019). *Memikirkan Ulang Teori Pariwisata: Apa Adalah Sistem Pariwisata Dan Dalam Teoritis Perspektif Empiris?* *Jurnal Bisnis Perhotelan dan Pariwisata*, Vol 05(No 02).
- Kanom, A. N. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. *Open Journal Systems*, Vol.14(No.4).

- Kemenpar. (2019). *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata syariah*. Jakarta: Kementerian Pariwisata RI.
- Kepariwisataan. (2020). *Statistik Kepariwisataan Kabupaten Lombok Tengah*. Lombok Tengah: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah.
- Kodhyat. (1996). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Lalu Adi Permadi, S. D. (2018). *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya*. Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 2 (No 2), 34-53.
- Lukman Santoso, Y. T. (2020). Dilema Kebijakan Wisata Halal Di Pulau. *Sosiologi Reflektif*, Volume 15(No. 1).
- Lukman Santoso, Y. T. (2020). *Dilema Kebijakan Wisata Halal Di Pulau Lombok*. *Sosiologi Reflektif*, Volume 15,(No. 1).
- Mangkuprawira, T. S. (2004). *menejemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: ghalia indonesia.
- Mintzberg, H. (1994). *Naik Turunnya Perencanaan Strategis*. Buku dasar.
- Moleong. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ghafur Wibowo, A. Y. (2020). *Model Pengelolaan Wisata Halal Di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia*. *Jurnal Publikasi dan Ilmu Sosial Internasional*, Vol. 5, (No. 2).
- Nazar, J. (2019). *Penerapan Labelisasi Halal pada Rumah Makan dan Restoran di Kota. Pagaruyuang*, Volume 3(No. 1, J).
- Noviantoro, Z. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism):. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(Nomor 2).

- Oliver, S. (2007). *Strategic Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Pearce, R. (2011). *Manajemen strategi-formulasi, implimentasi dan pengendalian*. jakarta: salemba empat.
- Permadi, L. A. (2018). *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Volume 1(Nomor 1), 39–57.
- Pitana, I. G. (2007). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rimet. (2019). *Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis SWOT*. Rumpun Ekonomi Syariah, 2(1).
- Rozalinda, N. S. (2019). *Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang*. Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume 4(Nomor 1).
- Rusli, M. F. (2019). *Halal Tourism Destination Development Model*. Journal of Environmental Management and Tourism, Vol 9(Nomor 6).
- Sari, D. K. (2020). *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai*. fakultas ekonomi diponegoro.
- Sarjan, M. (2019). *Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Almatara Institute Mataram.
- Sayekti, N. W. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia*. Kajian, Vol. 24 (No. 3), 159-171.
- Siagian. (2007). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Steiner, G. d. (1977). *Kebijakan Dan Strategi*. New York: Macmillan.

Subarkah, A. R. (2018). *Diploma Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat*.
Intermestic: Journal of International Studies, 2(2), 189.

Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tjiptowardoyo. (1995). *Strategi Manajemen*. Jakarta: PT. Elex Media .

Wahab, S. (2005). *Manajemen Kepariwisataaan*. jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Yoeti. (2000). *ilmu pariwisata: sejarah perkembangan dan prospeknya*. jakarta: PT
Pertja.

